

Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk

M. Yusuf¹, Dwita Febrianti², Indah Anggiani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-Mail : yusufhutama0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan pada PT Sat Nusapersada Tbk dan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Sat Nusapersada Tbk yang dilakukan dalam empat periode yaitu 2016, 2017, 2018, 2019. Metode yang digunakan adalah deskripsi. Teknik analisis menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan yang dibagi menurut perspektif manajemen, pemilik dan pemberi pinjam. Hasil analisis laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dalam rentan waktu empat tahun 2016,2017,2018,2019 cenderung berfluktuasi. Jika ditinjau dari perspektif manajemen, kinerja perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan laba dikatakan baik. Dari Perspektif pemilik, kinerja perusahaan dalam mengelola modal guna memperoleh laba dikatakan baik namun dalam menghasilkan laba per saham masih belum optimal. Sedangkan pada perspektif pemberi pinjam, kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dikatakan baik.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Kinerja Perusahaan.*

Abstract

This study aims to assess the performance and financial condition of PT Sat Nusapersada Tbk and required certain measures. The data used are the financial statements of PT Sat Nusapersada Tbk conducted in four periods, namely 2016, 2017, 2018 and 2019. The method used is description. The analysis technique uses financial ratio analysis that can be used to assess the performance of a company which is divided according to the perspective of management, owners and lenders. The results of the analysis of the financial statements of PT. Sat Nusapersada Tbk in a period of four years 2016, 2017, 2018 and 2019 tends to fluctuate. If viewed from a management perspective, the company's performance in managing assets to generate profits is said to be good. From the owner's perspective, the company's performance in managing capital in order to earn profits is said to be good but in generating earnings per share is still not optimal. And from the perspective of the lender, the company's performance in fulfilling its obligations is said to be good..

Keyword : *Financial Reports, Ratio Analysis, Company Performance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia adalah ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian.

Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Salah satu informasi penting yang perlu disediakan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan. Melalui informasi laporan keuangan bisa dilihat sejauh mana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu perusahaan dan juga berdasar informasi tersebut nantinya bisa disusun langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan memperbaiki kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan mengidentifikasi, menilai dan membandingkan laporan keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Dalam menganalisis laporan keuangan kita juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang meliputi pajak, inflasi, tingkat suku bunga, kondisi pandemic dan lain-lain. Hasil dari proses analisis adalah sebuah kesimpulan sesuai perhitungan dan analisis yang diperoleh.

Tujuan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan menentukan keputusan masa depan perusahaan, tujuan lain adalah untuk meyakinkan investor serta dapat digunakan untuk mengetahui besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah sebagai pemungut pajak. Ada 4 cara untuk melakukan analisis keuangan, diantaranya analisis horizontal, analisis vertical, analisis commonsize dan analisis rasio. Dengan melakukan analisis, perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang valid sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan untuk melihat keadaan perusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan langkah-langkah bisnis pada kemudian hari. Dapat juga menjelaskan keadaan keuangan perusahaan untuk calon investor sehingga dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Serta dapat lebih dipercaya oleh para pemegang saham sehingga dapat memiliki peluang saham yang ditanam memiliki nilai tinggi.

Adapun dampak yang terjadi jika saat awal analisis laporan keuangan tidak terdeteksi adalah menyebabkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang mengakibatkan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari donatur, investor dan pelanggan. Adanya kesalahan dalam analisis laporan keuangan bisa mempengaruhi hitungan pajak, denda yang harus dibayar serta proses audit perusahaan, dimana kesalahan itu bisa menyebabkan perusahaan harus membayarkan sejumlah uang tertentu saat proses audit dilaksanakan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan kita dapat melihat kinerja keuangan tersebut. Meskipun kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja organisasional (Azmi & Harti, 2021; Lubis et al., 2019; Azmi et al., 2018). Namun, kinerja keuangan menjadi fokus utama selain kinerja non keuangan yang mensukseskan kinerja organisasional. Dari perspektif manajemen, mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi. Oleh karena itu dari analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui seberapa optimal dan efektifkah manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki guna menghasilkan laba yang tinggi.

Dari perspektif pemilik atau investor, pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari analisis laporan keuangan kita dapat melihat seberapa optimal dan efektif majemen dalam mengelola modal atau ekuitasnya serta seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari hasil penanaman modalnya baik itu laba dan juga dividen yang diperoleh investor.

Dari perspektif pemberi pinjam atau kreditur, para kreditur dan bankers sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengetahui posisi keuangan, maka kreditur dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

Seperti pada PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) mengalami kebangkrutan dikarenakan kegagalan manager dalam mengelola aset dan modalnya. Sehingga perusahaan mengalami gagal investasi serta membuat perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dan melihat dari perspektif manajemennya untuk melihat seberapa optimal dan efektif PT. Sat Nusapersada Tbk dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba, melihat persepektif pemilik atau investor untuk melihat seberapa optimal dan efektif PT. Sat Nusapersada Tbk dalam mengelola modal dan menghasilkan laba, serta melihat dari perspektif pemberi pinjam guna melihat kemampuan PT. Sat Nusapersada Tbk dalam memenuhi kewajibannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi atau kinerja keuangan pada PT. Sat Nusapersada Tbk, yang ditinjau dari analisis rasio keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Al Haryo (2011) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2012), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Jadi laporan keuangan adalah sebuah proses akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, pelaporan, serta menganalisisan data keuangan yang bertujuan untuk memberikan atau menyajikan informasi baik berupa informasi keuangan, kinerja serta perubahan lainnya yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), "analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan" Menurut Harahap (2011:190), Analisis

laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode atau tehnik yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan.

Analisis Rasio

Berbagai teknik analisis, termasuk rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan, tetapi dengan teknik yang berbeda akan sesuai dengan tujuan yang berbeda. Sebelum suatu analisis dilakukan, analisis perlu mendefinisikan secara jelas unsur-unsur: sudut pandang yang diambil, tujuan analisis, dan standar perbandingan yang potensial. Manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio sangat dipengaruhi tujuan spesifik analisis. Rasio tersebut bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analisis risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Macam-macam rasio keuangan dalam hubungannya dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan yaitu keputusan investasi financial dan operating sebagai berikut (Wild & Subramayam, 2014):

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan ini biasanya digunakan angka rasio modal kerja, current ratio, acid test/quick ratio, perputaran piutang (account receivable turnover) dan perputaran persediaan (inventory turnover).
2. Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditur jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah debt to equity ratio dan time interest earned.
3. Return on investment, yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan nama investasi yang digunakan, ratio ini dibagi menjadi dua yaitu return on total assets (ROA) dan return on equity (ROE).
4. Pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan rasio-rasio perputaran aktiva.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberapa angka ratio dengan denominator (penyebut penjualan). Misalnya rasio laba kotor terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap penjualan dan rasio laba usaha terhadap penjualan.

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar, dalam hal ini adalah calon investor/kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar.

Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Bagi investor merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan bersangkutan atau tidak.

1. Sudut Pandang Manajemen
 - Rasio Harga Pokok Penjualan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$
 - Rasio Margin Bruto = $\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$
 - Rasio Margin Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
 - Rasio Beban = $\frac{\text{Pos Beban}}{\text{Penjualan Bersih}}$
 - Rasio Kontribusi = $\frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Biaya Langsung})}{\text{Penjualan Bersih}}$
 - Rasio Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
 - Rasio Penjualan Perhari = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Hari Dalam Setahun}}$
 - Rasio Umur Piutang = $\frac{\text{Piutang Datang}}{\text{Penjualan Perhari}}$
 - Rasio ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
 - Gross Earning Power = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Bersih Rata-Rata}}$
2. Sudut Panjang Pemilik
 - Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
 - Rasio Laba Per Saham = $\frac{\text{Laba Bersih Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Rata-Rata Saham Berdar}}$
3. Sudut Pandang Pemberi Pinjam
 - Cash Rasio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
 - Quick Rasio = $\frac{(\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang})}{\text{Hutang Lancar}}$
 - Rasio Hutang Terhadap Aktiva = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ike Ratnasari Putri, Budi Wahono, dan M. Khoirul ABS (2017)	ANALISIS KEUANGAN (FINANCIAL ANALYSIS) SEBAGAI SUATU CARA DALAM MELAKUKAN PENILAIAN PRESTASI KERJA KEUANGAN (PERFORMANCE) PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan "PT. REVONA CIPTA PROPERTI")	Untuk mengetahui apakah analisis keuangan dapat digunakan sebagai suatu cara dalam melakukan penilaian prestasi kerja keuangan pada perusahaan real estate PT Revona Malang.	Deskripsi	Berdasarkan analisis rasio dapat diketahui bahwa perkembangan kondisi umum perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dengan fluktuasi aset yang digunakan dan dengan peningkatan penjualan, maka laba sebelum pajak yang diterima perusahaan setelah tahun	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

					2014 juga harus meningkat. Namun sangat disayangkan kenaikan penjualan tersebut tidak diikuti dengan stabilnya harga pokok penjualan.. Artinya realisasi perencanaan kegiatan perusahaan berada di bawah anggaran yang telah ditetapkan		
Defriana Sari dan Hedryan to Abaharis (2017)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI SUDUT PANDANG INVESTOR, KREDITOR, DAN MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI	Untuk menganalisis kinerja keuangan dari perspektif investor, kreditur, dan manajemen.	Kualitatif dan Kuantitatif	Pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berdasarkan neraca dan laporan laba rugi yang umumnya vendor kondisi sehat, maka investor dapat melakukan investasi, kreditur dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan, dan manajemen dapat mencapai target yang diinginkan	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.	

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang merupakan penelitian yang bermaksud memberi gambaran terhadap suatu fenomenal atau permasalahan tertentu, dimana sudah ada informasi mengenai gejala tersebut, namun belum memadai, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih rinci dengan melakukan penilaian dalam memilih sistem pengukuran kinerja perusahaan.

Penulis melakukan analisis pada laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk yang dilakukan dalam empat periode yaitu 2016, 2017, 2018, 2019. Penganalisisan dilakukan dengan analisis rasio yang dibagi menurut sudut pandang manajemen, sudut pandang pemilik, dan sudut pandang pemberi pinjaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sat Nusapersada Tbk adalah perusahaan yang bergerak disector Technology atau jasa manufaktur elektronik, di dirikan pada 01 Juni 1990 yang beralamat Jl. Pelita No.99 Batam, Indonesia. PT Sat Nusapersada Tbk memulai usahanya sebagai pemasok papan sirkuit cetak (PCB), merakit bagian mekanik dan perakitan komponen elektronik. Dipicu oleh permintaan dan ekspansi pelanggan Perseroan, Perseroan memperluas lingkup usahanya dengan menawarkan produk dan jasa yang memberikan solusi terpadu kepada pelanggannya.

Teknologi terkini dan penggunaan robotika memungkinkan Perseroan untuk merakit dan memproduksi produk elektronik canggih. Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001, ISO 14001, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dan berbagai penghargaan dari pelanggan perseroan atas kualitas yang konsisten dan kinerja operasional yang sangat baik.

Hasil Penelitian

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengidentifikasi, menilai dan membandingkan laporan keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Dalam menganalisis laporan keuangan, dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang meliputi pajak, inflasi, tingkat suku bunga, kondisi pandemi dan lain-lain. Hasil dari proses analisis adalah sebuah kesimpulan sesuai perhitungan dan analisis yang diperoleh.

Bagi manajemen dan investor, analisis laporan keuangan sebuah perusahaan bisa memberikan penilaian sebelum menentukan pilihan investasi ke perusahaan tersebut. Dalam hal pinjaman, informasi dari laporan keuangan bisa menentukan kepastian kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga. Analisis keuangan bisa mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban terhadap supplier. Selain itu juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mengetahui besarnya penyusutan yang dialami perusahaan serta besar pajak terhutang bagi perusahaan.

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan oleh sebuah perusahaan karena dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menentukan keputusan bisnis. Selain bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan menentukan keputusan masa depan perusahaan, tujuan lainnya adalah untuk meyakinkan investor serta dapat digunakan untuk mengetahui besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah sebagai pemungut pajak.

Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, seperti yang terdapat dalam suatu program kerja. Program kerja ini pada gilirannya akan dilaksanakan dan dievaluasi.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek nonkeuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia. Dalam hal ini penulis hanya membahas penilaian kinerja dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penilaian dari laporan keuangan di PT Sat Nusapersada Tbk dengan kriteria penilaian prestasi perusahaan menurut perspektif manajemen, pemilik, dan pemberi pinjaman maka penilaian tersebut dijelaskan dalam tabel perhitungan sesuai perspektif, yaitu sebagai berikut (Helfert, 1995):

Perspektif Manajemen **Gross Profit Margin Ratio**

Margin Bruto = Laba Bruto / Penjualan Bersih			
Tahun	Laba Bruto	Penjualan Bersih	Rasio
2016	8.898.563	83.049.100	0,107
2017	8.899.606	85.883.879	0,104
2018	26.554.306	384.574.312	0,069
2019	14.904.655	330.130.913	0,045

Semakin tinggi margin bruto, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Margin laba bruto mengalami penurunan sertiap tahunnya. Dari 6,90% ditahan 2018 menjadi 4,53% ditahun 2019. Faktor utama penurunan tersebut dikarenakan oleh adanya penurunan pada margin pendapatan industri dari 4,24%.

Analisis Rasio Harga Pokok Penjualan

Rasio HPP = HPP / Penjualan Bersih			
Tahun	HPP	Penjualan Bersih	Rasio
2016	75.150.547	83.049.100	0,892
2017	76.984.276	85.883.879	0,896
2018	358.650.019	384.574.312	0,933
2019	315.190.258	330.130.913	0,955

Rasio digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Rasio perputaran tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Namun bisa dibandingkan dengan pendapatan semakin kecil rasio HPP (<1) maka kinerja perusahaan dapat dibilang baik. Karene perusahaan mampu meperoleh pendapatan yang tinggi dengan pokok penjualan yang kecil. Hasil analisis dari tahun 2016 hingga 2019 perusahaan mengalami kenaikan rasio HPP yang mana 2019 mencapai 0,955.

Profit Margin Ratio

Margin Laba = Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan Bersih			
Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Rasio
2016	1.106.462	83.049.100	0,0133
2017	235.665	85.883.879	0,0027
2018	12.608.200	384.574.312	0,0327
2019	898.094	330.130.913	0,0027

Semakin tinggi margin laba, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Pada tahun 2019 margin laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebelumnya. Margin laba tahun 2019 turun menjadi positif 0,27% dari positif 3,28% di tahun 2018.

Rasio Beban

Rasio Beban = Pos Beban / Penjualan Bersih			
Tahun	Pos Beban	Penjualan Bersih	Rasio
2016	7.034.732	83.049.100	0,085
2017	9.017.364	85.883.879	0,105
2018	10.584.608	384.574.312	0,028
2019	12.948.549	330.130.913	0,039

Rasio Beban yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan penjualan yang menandakan semakin kecil rasio beban bagus kinerja perusahaan dalam memaksimalkan penjualan. Pada table diatas rasio beban mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 rasio beban sebesar 0,085, 2017 sebesar 0,105, 2018 sebesar 0,028, dan tahun 2019 sebesar 0,039.

Rasio Kontribusi

Kontribusi Terhadap Biaya & Laba = (Penjualan Bersih - Biaya Langsung) / Penjualan Bersih			
Tahun	Penjualan Bersih - Biaya Langsung	Penjualan Bersih	Persentase
2016	8.898.553	83.049.100	0,11
2017	8.899.606	85.883.879	0,104
2018	26.554.306	384.574.312	0,069
2019	14.940.655	330.130.913	0,045

Analisis kontribusi digunakan sebagai alat untuk melihat seberapa banyak pendapatan penjualan bisnis agar bisa menutupi biaya tetap setelah mengeluarkan unsur biaya variabel. Pada table dapat kita lihat di tahun 2016 rasio kontribusi sebesar 0,11, 2017 sebesar 0,104, 2018 sebesar 0,069 dan ditahun 2019 sebesar 0,045.

Rasio Perputaran Aktiva

Perputaran Aktiva = Penjualan Bersih / Aktiva Bersih			
Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Bersih	Rasio
2016	83.049.100	66.020.253	1,26
2017	85.883.879	67.203.486	1,28
2018	384.574.312	287.576.140	1,34
2019	330.130.013	161.249.768	2,05

Perputaran aktiva dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan telah maksimal dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Pada tabel dapat kita lihat rasio perputaran aktifa dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan. Tahun 2016 rasio sebesar 1,26, 2017 sebesar 1,28, 2018 sebesar 1,34, dan ditahun meningkat 2019 sebesar 2,05.

Rasio Penjualan Perhari

Penjualan Perhari = Penjualan Bersih / jumlah Hari Dalam Satu Tahun			
Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Hari Dalam Satu Tahun	Penjualan Per Hari
2016	83.049.100	365	226.910
2017	85.883.879	365	235.298
2018	384.574.312	365	1.053.628
2019	330.130.913	365	904.468

Semakin tinggi rasio penjualan perhari maka semakin bagus kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan perhari terus meningkat pada 2016-2018, hingga diawal tahun 2019 mengalami penurunan penjualan dikarenakan maraknya penjualan smartphone black market dan persaingan pasar yang sangat kompetitif.

Rasio Umur Piutang

Umur Piutang = Piutang Dagang / Penjualan Per Hari			
Tahun	Piutang Dagang	Penjualan Per Hari	Umur Piutang
2016	10.661.207	226.910	46,98
2017	8.632.458	235.298	36,69
2018	100.842.002	1.053.628	95,71
2019	30.477.379	904.468	33,70

Dari hasil analisis umur piutang mengalami fluktuasi dimana di tahun 2016 sebesar 46,98, kemudian tahun 2017 turun menjadi 36,69, 2018 mengalami penigkatan cukup signifikan dikarenakan peningkatnya piutang perusahaan menjadi 95,71, dan kembali turun pada tahun 2019.

Return On Asset Ratio

ROA = Laba Bersih / Aktiva			
Tahun	Laba Bersih	Aktiva	ROA
2016	1.204.265	66.020.153	1,82%
2017	492.427	67.203.486	0,73%
2018	12.000.369	287.576.140	4,17%
2019	901.196	161.249.768	0,56%

Semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal kinerja perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk meraih laba bersih. Pada tabel dapat kita lihat kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset meraih laba bersih cenderung berfluktuasi, dii tahun 2018 menjadi yang tertinggi.

Gross Earning Power Rario

Gross Earning Power = EBIT / Aktiva Bersih Rata-rata			
Tahun	EBIT	Aktiva Bersih Rata-rata	GEP
2016	1.863.821	64.767.843	2,88%
2017	5.252.767	66.611.920	7,89%
2018	15.969.698	177.389.914	9%
2019	1.992.106	224.412.954	0,88%

Basic earning power mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Terjadi kenaikan dari tahun 2016 hingga 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Dapat dikatakan kinerja perusahaan efektif dan efisien dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Perspektif Pemilik Return On Equity Ratio

Hasil Pengembalian Atas Ekuitas = Laba Bersih / Ekuitas			
Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Hasil Pengembalian
2016	1.106.462	50.294.686	0,0219
2017	235.665	50.530.281	0,00467
2018	12.608.200	69.651.971	0,1810
2019	898.094	70.511.166	0,0127

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari tabel dapat kita lihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri cukup baik meski hasil ROE mengalami penurunan ditahun 2019. Ditahun 2018 mengalami peningkatan dimana harga perlembar saham perusahaan mencapai Rp. 1.990 per lembar saham yang merupakan peningkatan yang tertinggi.

Rasio Laba Per Saham

Rasio Laba Per Saham = Laba Tahun Berjalan / Ekuitas Rata-Rata Saham Beredar			
Tahun	Laba Tahun Berjalan	Ekuitas Rata-Rata Saham Beredar	Laba Per1,000 Saham
2016	1.204.695	1.417.158.500	0,85
2017	492.405	1.417.158.000	0,35
2018	12.000.396	1.478.795.184	8,11
2019	901.368	3.175.502.737	0,28

Rasio laba per saham menunjukan angka yang berfluktuasi dimana pada tahun 2016 laba per 1.000 saham sebesar 0,85, 2017 turun menjadi 0,35, 2018 meningkat menjadi 8,11, dan di tahun 2019 kembali turun menjadi 0,28. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba per saham belum optimal.

Perspektif Pemberi Pinjam *Cash Ratio*

Cash Ratio = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar			
Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2016	32.635.509	12.657.515	2,58
2017	25.613.222	11.837.685	1,36
2018	219.185.741	202.957.153	1,08
2019	74.769.571	62.255.724	1,20

Jika hasil rasio lebih dari 1,0 maka perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitasnya lebih besar dibandingkan kewajiban yang dimiliki PT Satnusa termasuk mampu melunasi kewajibannya, walaupun di tahun 2018 sedikit mengalami penurunan tetapi mengalami peningkatan tahun 2019.

Quick Ratio

Quick Ratio = (Kas+Surat Berharga+Piutang) / Kewajiban Lancar			
Tahun	(Kas+Surat Berharga+Piutang)	Kewajiban Lancar	Quick Ratio
2016	20.833.469	12.657.515	1,65
2017	27.764.141	11.837.685	2,35
2018	109.109.495	202.957.153	0,54
2019	32.399.018	62.255.724	0,52

Jika *Quick Ratio* yang dihasilkan diatas 1,0 maka dapat dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Ditahun 2018 dan 2019 dikarenakan hasil rasio <1 maka perusahaan dianggap tidak mampu menunaikan atau membayar hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu.

Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Pengungkit Keuangan Rasio Utang Terhadap Aktiva = Total Utang / Total Aktiva			
Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio
2016	15.725.467	66.020.153	0,248
2017	16.673.507	67.203.488	0,25
2018	217.924.169	287.576.140	0,76
2019	90.698.602	161.249.768	0,56

Pada tahun 2018 dan 2019 angka rasionya lebih besar dari 0,5 maka sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dari tahun 2016 ketahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan rasio. Namun jumlahnya tidak terlalu tinggi, karena tingkat rasio yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang bai

k karena porsi utang terhadap aset tergolong kecil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan manufaktur elektronik yaitu PT. Sat Nusapersada Tbk, menarik kesimpulan sebagai berikut :

Jika meninjau dari sudut pandang manajemen atau perspektif manajemen, pihak manajemen telah mampu mencapai kinerjanya pada seluruh perusahaan. Kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan pemanfaatan aset pada perushaaan dikatakan baik namun belum

optimal sepenuhnya. Dari hasil analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aset dalam empat periode menunjukan angka yang berfluktuasi, yang mana hasil analisis laporan keuangan atau kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada mengalami naik turun tiap periodenya. Dimana peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2018

Jika dilihat dari sudut pandang investor, dari hasil analisis kinerja PT. Sat Nusapersada Tbk dalam menghasilkan laba dari modal dikatakan baik. Namun dalam menghasilkan laba per saham kinerja perusahaan masih belum optimal dimana laba yang dihasilkan dari per saham masih kecil. Kemudian dari dividen, dalam empat periode 2016, 2017, 2018, 2019 tidak adanya pembagian dividen dimana berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham menyetujui tidak adanya pembagian dividen.

Dilihat dari sudut pandang kreditor, dari hasil analisis menunjukan bahwa dua tahun terakhir 2018 dan 2019 sebagian besar aset perusahaan didanai melalui utang. Namun jika ditinjau dari *cash ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dikatakan baik. Oleh karena itu pihak kreditor akan tertarik memberikan pinjaman kepada PT. Sat Nusapersada Tbk, karena perusahaan mampu melunasi hutangnya lebih besar dan baik. Dilihat dari sudut pandang manajemen,

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel dengan judul "Pentingnya Analisa Laporan Keuangan Sebagai alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan pada PT. SAT NUSAPERSADA TBK". Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Zul Azmi, SE.,M.Si.,Ak.,CA., CSRS selaku dosen pengampu mata kuliah "Analisis Laporan Keuangan" dan Teman-teman yang saling memberikan semangat satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono, J. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid Satu Edisi Ketujuh. Yogyakarta:Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Akuntansi Ikatan Indonesia. 2009. "Standar Akuntan Indonesia". Jakarta: Salemba Empat
- Azmi, Z., Misral, M., & Maksum, A. (2018). Knowledge Management, the Role of Strategic Partners, Good Corporate Governance and Their Impact on Organizational Performance. Prosiding CELSciTech, 3, 20-26.
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266-276.
- Harahap, S.S. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husnan, S., Enny Pudjiastuti. (2018). "DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN". Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Helfert, E. A., (1995). Analisis Laporan Keuangan, Ed.7 Penerbit Erlangga
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lubis, P. I. A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2020). Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 15(2), 180-215.
- Maith, Hendry Andress. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK*. Jurnal EMBA. Vol. 01 No. 03. Hal:619-628.
- Munawir. 2010. "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberti Yogyakarta
- Novianty, Maya, Al Hushori. (2015). *PERANAN PENILAIAN PRESTASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR WILAYAH USAHA POS III PALEMBANG*. Ilmiah Orasi Bisnis. Vol. 03. Hal:108-117

- Pongoh, Marsel. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK*. Jurnal EMBA. Vol.01 No.03. Hal:669-679.
- Putri, Ike Retnasari, Budi Wahyono, M. Khoirul. (2019). *ANALISIS KEUANGAN (FINANCIAL ANALYSIS) SEBAGAI SUATU CARA DALAM MELAKUKAN PENILAIAN PRESTASI KERJA KEUANGAN (PERFORMANCE) PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan "PT. REVONA CIPTA PROPERTI")*. E-Journal Resert Manajemen.
- Subramanyam, K.R. 2017. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN". Jakarta: Salamba Empat.
- Simbolon, Freddy. (2015). *PERBANDINGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN*. BINUS BUSINESS REVIEW. Vol. 6 No.1. Hal:91-100.
- Sari, Defriana, Hendryanto Abaharis. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI SUDUT PANDANG INVESTOR, KREDITOR, DAN MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI*. Jurnal Pundi. Vol.01. No.02.
- Wild, J.J., & Subramayam, K.R., (2014). Analisis laporan keuangan (terj), Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sumber internet:
- <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177>
- <https://www.harmony.co.id/blog/penjelasan-lengkap-rasio-profit-margin-dan-analisanya>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-margin-kontribusi-sebagai-alat-analisis-keuangan/>
- <https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa> http://nilakandy-feb13.web.unair.ac.id/artikel_detail-117523-Kuliah-Analisis%20Laporan%20Keuangan.html
- <https://www.satnusa.com>
- <https://www.merdeka.com/uang/4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html?page=2>